

## Implementasi *E-Rapor* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang

Sri Rahmadani<sup>1</sup>, Rifma<sup>2</sup>, Ermita<sup>3</sup>, Sulastri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Sri Rahmadani<sup>1</sup>, e-mail: [sriahmadani649@gmail.com](mailto:sriahmadani649@gmail.com)

Rifma<sup>2</sup>, e-mail: [rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)

Ermita<sup>3</sup>, e-mail: [ermita@fip.unp.ac.id](mailto:ermita@fip.unp.ac.id)

Sulastri<sup>4</sup>, e-mail: [sulastri\\_aip@fip.unp.ac.id](mailto:sulastri_aip@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This study aims to obtain information about the implementation of e-report cards at the SMKN Padang City Management Business Group based on the aspects of optimism, innovation, inconvenience, and insecurity. This research is a descriptive quantitative type. This study has a population of 179 teachers. Sampling using Proportionate Random Sampling technique. So that a sample of 65 teachers was obtained. This study uses a Likert scale model questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability. The collected data were analyzed using the formula mean (mean). In general, based on the research results of the implementation of e-report cards at the SMKN Padang City Management Business Group in the fairly good category, the score was 3.38.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait Implementasi *e-Rapor* di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang dilihat berdasarkan aspek optimisme, inovatif, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi 179 orang guru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 guru. Penelitian ini menggunakan instrument kusioner model skala *Likert* yang telah dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus rata-rata (mean). Secara umum berdasarkan hasil penelitian Implementasi *e-Rapor* di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang pada kategori cukup baik diperoleh nilai 3.38.

**Kata Kunci:** Implementasi, *E-Rapor*

**How to Cite:** Rahmadani, Sri and Rifma. 2020. Implementasi *E-Rapor* di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. Journal Educational Administration and Leadership, Vol 1 (4): pp. 87-92, DOI: [doi.org/10.24036/jeal.v1i4](https://doi.org/10.24036/jeal.v1i4)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## 1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dan meningkat memberikan dampak dalam segala bidang kehidupan khususnya dibidang pendidikan tidak terkecuali untuk SMK. Dapat dilihat nyaris seluruh SMK sudah memakai TIK baik dalam proses belajar mengajar maupun sebagai bagian dari teknologi pendidikan (Direktorat Pembina SMK, 2019). Berkaitan dengan teknologi pendidikan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berdampak dalam proses pengolahan laporan hasil belajar siswa. Sebelum perkembangan teknologi informasi dan komunikasi guru-guru di sekolah melakukan pengolahan hasil belajar siswa secara manual, yaitu menggunakan kalkulator dan menuliskan hasil akhirnya ke dalam lembaran laporan hasil belajar siswa. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, penggunaan sistem seperti ini pastinya sudah kurang sesuai untuk dilakukan lagi, melihat perkembangan kurikulum yang juga berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Setelah ditetapkannya Permendikbud No. 53/2015 mengenai Penilaian Pendidikan oleh Pendidik serta dikeluarkannya Panduan e-Rapor untuk SMK, untuk itu Direktorat Pembina SMK tahun 2016 mesti mengembangkan kembali aplikasi e-Rapor. Pengembangan Aplikasi e-Rapor berupa perangkat lunak yang berbasis web agar memudahkan guru dan sekolah menerapkan Permendikbud. Dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan laporan hasil penilaian peserta didik. (Direktorat Pembina SMK, 2019).

Penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2011:3) merupakan kegiatan memberi penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan ketentuan tertentu. Pada dasarnya guru wajib memiliki kemampuan untuk menguasai dan menerapkan penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajarannya (Abdullah, 2015). Tujuan evaluasi yang dilakukan guru berguna untuk mengontrol hasil belajar siswa, kemajuan belajar siswa, serta mengetahui kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Dalam dunia pendidikan penilaian terhadap peserta didik adalah kegiatan supaya mendapatkan data nantinya dipakai untuk pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pendidikan (Nitko dan Brookhart dalam Deni, 2015).

Aplikasi e-Rapor memberikan manfaat kepada guru untuk memproses nilai akademik dan non akademik siswa serta membantu sekolah untuk menyusun rapor sesuai dengan panduan yang ada (Direktorat Pembina SMK, 2019). Namun penerapan sistem informasi seperti ini akan mendapatkan respon yang berbeda-beda pada setiap guru di sekolah, mengingat ini merupakan hal baru bagi guru. Ini berarti bahwa, dalam pengimplementasian e-Rapor menuntut kesiapan dari setiap guru di masing-masing sekolah. Pada implementasi e-Rapor kesiapan guru sangat penting hal ini sebagai respon terhadap perubahan pengolahan laporan hasil belajar siswa dari manual menjadi e-Rapor. Salah satu model untuk mengukur kesiapan guru dalam menggunakan e-Rapor yaitu *Technology Rediness Index* (TRI). TRI adalah indeks dalam mengukur kesiapan dari pengguna dalam menanggapi, memakai teknologi baru untuk menggapai sasaran (Parasuraman, 2000). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anas Hidayah (2018) tentang "Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Administrasi dan Informasi Desa (SAID) menggunakan Metode TRI" yang berisikan tentang seberapa tinggi tingkat kesiapan pengguna SAID. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) optimism pengguna SAID dengan skor 0,760, (2) discomfort pengguna SAID dengan skor 0,675, (3) innovativeness pengguna SAID dengan skor 0,639, (4) insecurity pengguna SAID dengan skor 0,592, skor rata-rata keseluruhan 2,667. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pengguna SAID dalam kategori rendah (*Low Technology Readines*). Maka itu perlu dilakukan pembinaan secara rutin bagi pengguna SAID dan manfaatnya dalam pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kesiapan guru terhadap implementasi e-Rapor masih memerlukan perhatian lebih dari semua pihak terkait. Dilihat dari fenomena-fenomena yang penulis temui di lapangan, yaitu:

1. Masih adanya guru yang belum mengerti bagaimana penggunaan e-Rapor walaupun sudah dilakukan sosialisasi untuk implementasi e-Rapor melalui kegiatan *In House Training* (IHT) sekolah. Dalam kegiatan ini guru diberikan materi mengenai cara menggunakan e-Rapor dan langsung dipraktikkan, tetapi karena kurang mampu mengoperasikan computer/laptop dan belum memahami fungsi dari fitur-fitur yang ada pada aplikasi e-Rapor tersebut, maka masih ada guru yang belum menggunakannya.
2. Banyak guru senior yang menganggap e-Rapor suatu hal baru yang menyulitkan mereka. Karena itu mereka selalu mengeluh ketika mulai mengisi e-Rapor.
3. Format penilaian yang ada pada e-Rapor tidak sesuai dengan penilaian yang dilakukan guru, sehingga sebagian guru mengarang saja dalam memberikan nilai kepada siswa, padahal sudah dibuatkan buku penilaian yang sesuai dengan format e-Rapor oleh pihak sekolah untuk memudahkan mereka dalam pengisian e-Rapor.
4. Sudah ada buku panduan penggunaan e-Rapor untuk membantu guru dalam menggunakan e-rapor namun masih terdapat sebagian guru malas untuk membacanya.
5. Setiap semester selalu ada mahasiswa PLK di sekolah, jadi sebagian guru mengandalkan mahasiswa PLK untuk mengerjakan e-Rapor, hal ini membuat pengetahuan dan pemahaman guru terhadap e-Rapor itu semakin berkurang.

Dari fenomena diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Impementasi E-Rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sebab semua informasi mengenai impementasi e-rapor di SMKN kelompok bisnis manajemen Kota Padang disajikan dengan bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini berpopulasi semua guru SMKN kelompok bisnis manajemen Kota Padang berjumlah 179 guru, dengan sampel berjumlah 65 guru dan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan kusioner online memakai skala likert telah dilakukan uji valid dan reliabel. Pengolahan data menggunakan rumus rata-rata (mean) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang pada taraf cukup baik. Diketahui pada indikator optimis guru dalam implementasi e-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf baik skor rata-rata 3,68. Sedangkan indikator inovatif guru dalam implementasi e-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup baik skor rata-rata 3,32. Dari indikator ketidaknyamanan guru dalam implementasi e-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup besar skor rata-rata 3,12. Selanjutnya indikator ketidakamanan guru dalam implementasi e-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup besar skor rata-rata 3,38. Secara umum Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang sudah dilaksanakan dengan cukup baik, sedangkan berdasarkan kategori tingkat kesiapan pengguna TRI berada pada tahap medium (*medium technology readiness index*).

Tabel 1.Rekapitulasi Implementasi E-rapor di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Optimis	3.68	Baik
2	Inovatif	3.32	Cukup baik
3	Ketidaknyamanan	3.12	Cukup besar
4	Ketidakamanan	3.38	Cukup besar
Rata-Rata		3.38	Cukup baik

#### 3.2 Pembahasan

##### Optimisme

Hasil penelitian menunjukkan aspek optimisme mendapatkan skor rata-rata 3,68, ini memperlihatkan optimis guru berada pada kategori baik, artinya guru menerima peralihan lembar penilaian siswa dari rapor ke e-rapor. Sehingga perlu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan e-Rapor pada aspek optimisme menjadi sangat baik. Skor tertinggi ada pada item e-Rapor membuat guru lebih efisien dalam pekerjaan dengan skor 4,00. Skor rata-rata terendah adalah e-Rapor memberikan guru banyak kebebasan dalam bekerja dengan skor 3,43. Sikap optimis terhadap pangadopsian teknonologi baru (e-rapor) sangat diperlukan karena akan mempengaruhi kesiapan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan menjadi lebih baik (Prabowo *et. al.*, 2014). Dipertegas dengan pendapat Parasuraman, (2000) mengemukakan bahwa orang yang optimis dengan teknologi baru dan mempercayai teknologi akan membantu mengontrol pekerjaan, menyesuaikan kebutuhan, dan efisiensi dalam pekerjaan akan memiliki tingkat kesiapan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan menggunakan teknologi.

##### Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan aspek inovatif mendapatkan skor rata-rata 3,32. Ini memperlihatkan inovatif guru berada dalam kategori cukup baik, artinya guru mempunyai inovasi yang cukup tinggi dan mengetahui manfaat dari teknologi, yakin bisa menggunakan teknologi serta dapat memberikan bantuan kepada orang lain dalam menggunakan teknologi. Sehingga perlu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan e-Rapor pada aspek inovatif menjadi sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi ada pada item guru mengikuti perkembangan e-Rapor yang sering diperbaharui dengan skor 3,75. Rata-rata skor terendah ada pada guru adalah orang pertama bisa menggunakan e-Rapor dilingkungan kerjanya skor 2,54. Sikap inovatif dalam implementasi e-rapor sangat diperlukan, karena orang yang inovatif menyadari perkembangan teknologi sangat cepat, sehingga timbul anggapan dalam dirinya untuk secepat mungkin dapat menguasai teknologi karena teknologi akan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Diperkuat dengan pendapat (Parasuraman, 2000) seseorang yang menggunakan teknologi lebih dulu dari orang-orang yang ada dilingkungannya adalah orang yang inovatif.

##### Ketidaknyamanan

Hasil penelitian menunjukkan aspek ketidanyamanan sudah memberikan gambaran yang cukup bagus dengan rata-rata skor 3,12. Hal ini memperlihatkan ketidaknyamanan pendidik ada pada kategori cukup besar, artinya guru cukup merasa nyaman menerima peralihan lembar penilaian siswa dari rapor menjadi e-rapor. Sehingga perlu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan e-Rapor pada aspek ketidanyamanan menjadi sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi ada pada item guru merasa dimanfaatkan oleh guru yang lebih memahami e-Rapor skor 3,58. Rata-rata skor terendah ada pada saya merasa buku panduan yang tersedia tidak membantu sayadengan skor 2,78. Ketidaknyamanan seseorang dalam mengadopsi teknologi baru disebabkan oleh belum bisa dalam menjalankan teknologi baru sebab terbatasnya keterampilan teknis yang dimiliki. Ketidaknyamanan menjadikan orang putus asa dan tidak kreatif karena teknologi baru dianggap berbelit-belit dan memunculkan pendapat bahwa teknologi sulit untuk dipakai. Hal ini sependapat dengan Walczuch, et. al., (2007) Ketidaknyamanan menunjukkan pengguna mempunyai keraguan dengan kemampuan teknologi yang dimiliki dan belum yakin dirinya mampu memakai teknologi baru.

#### Ketidakamanan

Hasil penelitian menunjukkan aspek ketidakamanan sudah memberikan gambaran yang cukup bagus dengan rata-rata skor 3,38. Hal ini memperlihatkan ketidakamanan pendidik berada dalam kategori cukup besar, artinya guru cukup percaya terhadap kemampuan kerja dari teknologi (e-Rapor). Sehingga perlu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan e-Rapor pada aspek ketidakamanan menjadi sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi ada pada item guru sangat bergantung pada e-Rapor untuk melakukan pengolahan nilai siswa skor 3,38. Rata-rata skor terendah ada pada guru merasa kurang yakin jika melakukan pengisian rapor secara online dengan skor 3,02. Rasa ketidakamanan guru terhadap penggunaan e-Rapor merupakan rasa curiga dan tidak yakin bahwa data yang diinput melalui e-rapor yang dikirim ke server akan sampai dengan sempurna serta data yang dikirim tidak mudah diambil oleh orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Aisyah et. al (2014) pengguna yang ada rasa ketidakamanan dalam dirinya atas teknologi akan lebih memilih untuk menjauhi teknologi dan berusaha untuk tidak mengetahui atau mencoba menggunakannya kecuali pada keadaan terdesak.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yaitu:

- Optimisme Implementasi E-rapor di SMKN Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang berada ditaraf baik perolehan rata-rata 3,68.
- Kemampuan Inovatif Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup baik perolehan rata-rata 3,32.
- Ketidaknyamanan Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup besar perolehan rata-rata 3,12.
- Ketidakamanan Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup besar perolehan rata-rata 3,38.
- Secara keseluruhan Implementasi E-rapor di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang ditaraf cukup baik perolehan rata-rata 3,38.

Menurut skesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran untuk penelitian ini yaitu bagi Dinas Pendidikan perlu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan implementasi e-Rapor disekolah, agar dapat memberikan penanganan yang baik terhadap keadaan yang terjadi dilapangan. Bagi kepala sekolah untuk memberikan pelatihan dan pembinaan implementasi e-Rapor beberapa kali pada guru, karena dengan sekali mengikuti pelatihan belum membantu guru untuk bisa menggunakan e-Rapor sepenuhnya. Serta untuk para guru agar dapat menerima perubahan yang terjadi dengan baik dan menyesuaikan diri dengan mau belajar bagaimana cara menggunakan e-Rapor dengan sungguh-sungguh.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, Ramli. 2015. "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah." *Lantanida Journal* 3(2).
- Aisyah, M. N., M. A. Nugroho, and E. M. Sagoro. 2014. "Pengaruh Technology Readin Ess Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada UMKM Di Yogyakarta." *Jurnal Economia* 10(2).

- D.C., Prabowo, Winarno W.W., and Fauziati S. 2014. "Analisis Kesiapan Individu Dalam Mengadopsi Sitem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pemerintahan Kabupaten Wonosobo." in Semnas Teknologi Informasi dan Multimedia. Wonosobo.
- Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan. 2019. *Panduan Penggunaan e-Rapor SMK 5.0.0*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud
- Deni, Hadiana. 2015. "Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21(1).
- Hidayah, Anas. 2018. "Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Administrasi Desa (SAID) Menggunakan Metode Teknologi Readines Indeks." Universitas Jember.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Parasuraman, A. 2000. "Technology Rediness Index (TRI) A Multiple-Item Scale To Measure Readiness Embrace New Technologies." *Journal of Sevice Reasearch* 2(4).
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walczuch, R., Jos L., and Sanda S. 2007. "The Effect or Service Employees' Technology Readiness on Technology Acetance, Information and Management." 206–15.